

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan salah satu cara pemerintah untuk mempromosikan Indonesia ke masyarakat dunia, serta untuk meningkatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional. Hal ini disambut baik oleh masyarakat dunia, berdasarkan data BIPA Daring(2019) terdapat 29 Negara dan 364 tempat pelaksanaan pembelajaran BIPA yang tersebar di dunia. Melihat antusiasme peminat BIPA di berbagai negara, pada tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kurikulum yang digunakan dalam pengajaran BIPA.

Untuk mempermudah pengajaran BIPA, Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) telah merilis buku *Sahabatku Indonesia*. Buku ini adalah bahan resmi yang dikeluarkan oleh PPSDK Badan Bahasa selaku lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengajaran BIPA di Dunia. Karena banyaknya peminat BIPA di beberapa negara, bahan ajar tersebut dimodifikasi dan diproduksi untuk penutur bahasa Thailand, Arab dan Inggris. Buku tersebut dimodifikasi dengan penambahan instruksi kerja dalam bahasa ibu negara tersebut. Instruksi kerja disebut

juga *Arbeitsanweisung* dalam bahasa Jerman. Pada penelitian ini, istilah instruksi kerja pada aplikasi Bilik Bahasa menggunakan istilah *Arbeitsanweisung*.

Menurut Grossmann (2011:35) „*Arbeitsanweisungen bilden ein zentrales Element des Unterrichtsdiskurses einerseits und von Lehrwerken andererseits*“ Dalam hal ini dapat dijabarkan bahwa di satu sisi *Arbeitsanweisung* merupakan elemen penting dalam pengajaran dan juga dalam bahan ajar. Sedangkan menurut Menurut Lohmann (1958:23) *Arbeitsanweisung* merupakan instruksi verbal yang disusun secara sistematis dan mendetail yang bertujuan untuk memberikan instruksi mengenai kegiatan atau proses yang harus dilakukan oleh pembaca. Dari beberapa pendapat mengenai *Arbeitsanweisung* yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *Arbeitsanweisung* merupakan elemen yang penting dalam pengajaran dan juga bahan ajar yang berisi instruksi berbentuk verbal yang bertujuan memberikan informasi mengenai hal yang harus dilakukan oleh pembaca.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Aplikasi Bilik Bahasa untuk Memanfaatkan Data Raya dalam pengajaran BIPA untuk Penutur Bahasa Jerman”.

Latar belakang penelitian tersebut adalah karena banyaknya penutur asli bahasa Jerman yang tertarik untuk mengikuti kursus bahasa Indonesia. Bahasa Jerman merupakan bahasa resmi di beberapa negara yaitu Jerman, Austria, Swiss dan Liechtenstein. Berdasarkan Jaga BIPA (2019) BIPA diajarkan pada 11 Universitas dan 8 sekolah bahasa di Jerman, sedangkan di Austria kursus BIPA ditawarkan pada 4 institusi bahasa, di Swiss dan Liechtenstein kursus BIPA ditawarkan oleh beberapa

lembaga kursus. Untuk mempermudah pengajaran BIPA untuk penutur asli bahasa Jerman, pada penelitian sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengembangan aplikasi Bilik Bahasa untuk penutur asli bahasa Jerman.

Dari penelitian terdahulu tersebut mendapatkan hasil pembuatan aplikasi berbasis web Bilik Bahasa sebagai media pembelajaran BIPA bagi penutur bahasa Jerman.

Aplikasi ini merupakan media pembelajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi dalam pengajaran BIPA, sehingga diharapkan melalui aplikasi ini, pembelajaran BIPA dapat lebih mudah diajarkan kepada penutur asli bahasa Jerman.

Berdasarkan audiensi yang telah peneliti lakukan dengan Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) pada tahun 2019 lalu, belum ada media pembelajaran BIPA untuk penutur bahasa Jerman yang berorientasi pada kurikulum BIPA dan buku ajar "*Sahabatku Indonesia*" dalam bentuk digital, sehingga aplikasi ini merupakan inovasi baru dalam media pembelajaran BIPA untuk penutur bahasa Jerman. Pemanfaatan data raya dan juga penambahan bahasa Jerman pada instruksi kerja (*Arbeitsanweisung*) juga menjadi kelebihan aplikasi ini.

Penambahan bahasa Jerman ini dilakukan dengan cara menerjemahkan *Arbeitsanweisung* dalam buku "*Sahabatku Indonesia*" ke dalam bahasa Jerman.

Penerjemahan adalah kegiatan memahami teks sumber (BSu), dan mengungkapkannya kembali ke dalam bahasa lain yang disebut sebagai bahasa sasaran (BSa). Kegiatan tersebut dilakukan oleh penerjemah (Kardimin, 2017).

Sedangkan menurut Nord (2010:21) salah satu fungsi penerjemahan adalah sebagai media komunikasi antara dua bahasa. Tentu saja terjemahan pasti memiliki tujuan

komunikatif. Tujuan ini ditetapkan oleh penulis teks bahasa sumber, penerjemah adalah mediator, dan klien adalah pembaca teks bahasa sasaran. Penetapan tujuan itu sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya serta cara pandang penulis teks bahasa sumber, penerjemah, dan klien atau pembaca teks bahasa sasaran. Dalam hal ini, penerjemahan dapat disimpulkan adalah pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang bertujuan sebagai media komunikasi, agar pembaca pada bahasa sasaran dapat merasakan makna dan maksud dari teks atau bahasa sumber.

Menurut Bettman (2013:221) kualitas terjemahan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses penerjemahan, kualitas terjemahan tidak boleh dikesampingkan untuk mendapatkan terjemahan yang layak dipublikasikan. Sedangkan menurut Nababan (2012:46) penilaian kualitas terjemahan dapat dinilai melalui penilaian aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan, ketiga aspek tersebut merupakan indikator penilaian kualitas teks terjemahan. Teks tersebut harus dinilai oleh para ahli pada masing-masing kriteria. Penilaian ketiga kriteria tersebut dilakukan berdasarkan skala penilaian kualitas terjemahan pada masing-masing kriteria (keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan).

Dalam aplikasi Bilik Bahasa, *Arbeitsanweisung* yang sebelumnya hanya bahasa Indonesia, telah diterjemahkan ke bahasa Jerman. Terjemahan *Arbeitsanweisung* ini bertujuan sebagai media komunikasi kepada pemelajar BIPA penutur asli bahasa Jerman, sehingga tujuan dan manfaat dari aplikasi ini dapat tercapai, yaitu untuk mempermudah pembelajaran BIPA pada penutur asli bahasa Jerman. Pada aplikasi

Bilik Bahasa terdapat 10 bab sesuai dengan buku *Sahabatku Indonesia*. Selain itu dalam aplikasi tersebut terdapat 131 *Arbeitsanweisungen* dalam bahasa Indonesia dan terjemahannya dalam bahasa Jerman. Terjemahan *Arbeitsanweisung* ini sebelumnya telah divalidasi oleh ahli penerjemah bahasa Jerman, namun terjemahan tersebut belum diteliti kelayakannya untuk diberikan kepada penutur asli bahasa Jerman.

Pada penelitian ini kajian lebih diarahkan pada kualitas terjemahan yang dilihat melalui persentase tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Pemilihan kualitas terjemahan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjemahan telah layak untuk diberikan pada pemelajar BIPA untuk penutur asli bahasa Jerman. Kualitas terjemahan merupakan hal yang penting karena struktur bahasa dan Jerman dan Indonesia sangatlah berbeda, namun hasil terjemahan berupa makna pada bahasa sasaran tidak boleh menyimpang dari bahasa aslinya. Oleh sebab itu dibutuhkan penilaian kualitas terjemahan *Arbeitsanweisung* di aplikasi Bilik Bahasa, untuk menjabarkan apakah *Arbeitsanwesung* dalam bahasa Jerman sudah layak untuk diberikan ke penutur asli bahasa Jerman.

B. Fokus dan Subfokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah kualitas terjemahan *Arbeitsanweisung* pada aplikasi Bilik Bahasa?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tigasubfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase keakuratan terjemahan *Arbeitsanweisung* pada aplikasi Bilik Bahasa?
2. Bagaimana persentase keberterimaan terjemahan *Arbeitsanweisung* pada aplikasi Bilik Bahasa?
3. Bagaimana persentase keterbacaan terjemahan *Arbeitsanweisung* pada aplikasi bilik Bahasa?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah, penggiat BIPA, praktisi penerjemah serta kalangan akademisi. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbang saran pemikiran sehingga dapat menimbang kelanjutan aplikasi berbasis web Bilik Bahasa dalam pengajaran BIPA untuk penutur bahasa Jerman. Bagi penggiat BIPA, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kualitas konten bahasa Jerman pada aplikasi Bilik Bahasa sebagai media ajar BIPA untuk penutur bahasa Jerman. Bagi praktisi penerjemah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi informasi analisis kualitas terjemahan bahasa Indonesia – Jerman. Sedangkan untuk akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.